

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak berusia 0 sampai 59 bulan dikategorikan sebagai balita, yaitu masa di mana proses tumbuh kembang berjalan sangat pesat sehingga membutuhkan pengawasan intensif, khususnya terkait kecukupan asupan nutrisi. Kekurangan zat gizi selama fase emas ini berisiko memicu gangguan pada aspek motorik, kemampuan berpikir (kognitif), interaksi sosial, serta manifestasi klinis tertentu. Salah satu dampak nyata dari masalah klinis tersebut adalah hambatan pada perkembangan fisik anak, di mana postur tubuhnya tidak mencapai standar tinggi yang sesuai dengan umurnya, atau dikenal sebagai *stunting*. Kondisi *stunting* mencerminkan fenomena gagal tumbuh pada anak akibat defisiensi gizi kronis, riwayat penyakit infeksi yang terus berulang, serta minimnya stimulasi psikososial yang mendukung. Dari segi indikator medis, *stunting* ditentukan berdasarkan pengukuran antropometri dengan nilai simpangan baku (Z-score) tinggi badan menurut umur (TB/U) di bawah -2 SD, yang umumnya berakar dari masalah pada 1000 hari pertama kehidupan (BKKBN, 2021b).

Stunting berdampak buruk bagi anak karena dapat meningkatkan risiko sakit dan kematian serta mengganggu perkembangan kecerdasan. Dalam jangka panjang, *stunting* menyebabkan tubuh pendek saat dewasa, produktivitas dan pendapatan yang lebih rendah. Sehingga dapat menghambat kualitas sumber daya manusia Indonesia (Khotimah, 2025). Pencegahan

stunting dilakukan melalui berbagai upaya, antara lain edukasi gizi, penyuluhan, konseling, pendampingan keluarga dalam penerapan praktik gizi yang tepat, serta pemberian MP-ASI berbasis pangan lokal (Setia et al., 2022).

Laporan dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2024 menunjukkan bahwa sekitar 150,2 juta anak usia bawah lima tahun di bumi mengalami *stunting*. Indonesia diposisikan sebagai salah satu negara yang masih bergelut dengan tingginya angka kejadian tersebut (WHO, 2025). Berdasarkan data domestik melalui Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, persentase kasus *stunting* nasional berada di angka 21,6% (Kemenkes RI, 2023). Angka ini kemudian bergeser tipis menjadi 21,5% pada tahun 2023 merujuk pada Survei Kesehatan Indonesia (SKI) (BKPK, 2023). Selanjutnya, dokumentasi SSGI terbaru pada tahun 2024 mencatat penyusutan hingga menyentuh 19,8% (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Kendati menunjukkan tren yang positif, besaran angka tersebut menegaskan bahwa *stunting* tetap menjadi beban kesehatan masyarakat yang krusial dan membutuhkan penanganan lintas sektoral secara kontinu demi mengejar target nasional sebesar 14,2% pada tahun 2029 (Kemenkes RI, 2025).

Stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Salah satu faktor kunci dalam pencegahan stunting adalah pengetahuan dan sikap ibu. Tingkat pendidikan serta pengetahuan ibu yang rendah memiliki dampak yang signifikan terhadap terjadinya *stunting* pada anak karena berhubungan dengan kemampuan ibu dalam memahami gizi, menyediakan makanan, mengasuh, dan merawat anak (Fauziah et al., 2024).

Pengetahuan dan sikap ibu yang tidak memadai dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya stunting pada anak (Sinaga et al., 2023). Pemerintah telah membuat langkah-langkah khusus untuk mempercepat Penurunan stunting dilakukan sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021. BKKBN telah membentuk Tim Pendamping Keluarga (TPK). TPK memiliki peran yang sangat penting dalam mempercepat penurunan stunting melalui berbagai kegiatan edukasi, pemantauan tumbuh kembang balita, fasilitasi rujukan kesehatan, dan pendampingan keluarga berisiko *stunting*. Melalui pendekatan berbasis keluarga, TPK diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu sebagai langkah pencegahan stunting sejak usia dini (Nurmayani et al., 2025).

Pencegahan *stunting* memerlukan peran aktif keluarga, terutama dalam pemantauan tumbuh kembang dan pemenuhan gizi balita. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa Pendampingan yang dilakukan oleh Tim Pendamping Keluarga (TPK) memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu dalam upaya pencegahan *stunting*. Intervensi pendampingan tersebut terbukti memperluas wawasan sekaligus mengarahkan sikap positif ibu ke arah yang lebih baik (Nurmayani et al., 2025). Selaras dengan hal itu, riset terpisah mendapati bahwa kelompok ibu yang memperoleh penyuluhan dan arahan secara langsung memperlihatkan lonjakan pengetahuan serta perubahan sikap yang drastis. Sebaliknya, mereka yang tidak dilibatkan dalam program bimbingan cenderung stagnan atau tidak memperlihatkan kemajuan berarti. Kesimpulan ini memperkuat argumen

bahwa pendampingan berbasis keluarga sangat krusial agar orang tua mendapatkan akses informasi gizi yang valid demi mengoptimalkan pencegahan *stunting* (Naulia et al., 2021).

Pemerintah Indonesia telah meluncurkan program pendampingan keluarga melalui Tim Pendamping Keluarga (TPK) sebagai upaya untuk mempercepat penurunan angka *stunting*. Namun, penelitian yang mengevaluasi efektivitas pendampingan keluarga terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengenai *stunting* masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya memiliki sejumlah keterbatasan, seperti penggunaan sampel yang kecil dan cakupan wilayah yang sempit, serta lebih menekankan pada status gizi balita. Oleh karena itu, dampak pendampingan keluarga terhadap pengetahuan dan sikap ibu belum diteliti secara menyeluruh. Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian ini memiliki unsur kebaruan karena menggunakan data nasional SSGI 2024 yang bersifat representatif untuk menganalisis pengaruh pendampingan keluarga risiko *stunting* terhadap pengetahuan dan sikap ibu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berskala lokal dan berfokus pada status gizi balita, penelitian ini memberikan gambaran nasional mengenai efektivitas pendampingan keluarga dalam pencegahan *stunting*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pendampingan keluarga serta menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi kebijakan penurunan *Stunting* di tingkat nasional.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat pengaruh pendampingan keluarga berisiko *stunting* terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang *stunting* pada balita di Indonesia berdasarkan analisis data SSGI 2024?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahui pengaruh pendampingan keluarga berisiko *Stunting* terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang *stunting* pada balita di Indonesia berdasarkan data SSGI 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui gambaran karakteristik balita, ibu dan keluarga (umur balita, jenis kelamin balita, panjang lahir balita, berat lahir balita, pendidikan ibu, pekerjaan ibu, umur ibu, status gizi ibu, tempat tinggal dan status sosial ekonomi keluarga) balita di Indonesia berdasarkan data SSGI 2024.
2. Diketahui gambaran pendampingan keluarga berisiko *stunting* di Indonesia berdasarkan data SSGI 2024.
3. Diketahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu tentang *stunting* pada balita di Indonesia berdasarkan data SSGI 2024.
4. Diketahui pengaruh pendampingan keluarga berisiko *stunting* dan karakteristik terhadap pengetahuan, sikap ibu tentang *stunting* pada balita di Indonesia berdasarkan data SSGI 2024.
5. Diketahui pengaruh pendampingan keluarga berisiko *stunting* terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang *stunting* pada balita di

Indonesia setelah dikontrol oleh variabel *confounding* berdasarkan data SSGI 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Masyarakat

Bagi masyarakat luas, kajian ini berkontribusi dalam menyajikan gambaran yang transparan mengenai urgensi asistensi keluarga guna mendongkrak wawasan serta respons positif kaum ibu dalam menangkal *stunting*. Adanya urgensi ini diharapkan mampu memotivasi orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk lebih partisipatif dalam setiap kegiatan penyuluhan. Selain itu, informasi tersebut dapat memicu kesadaran mandiri untuk mempraktikkan pola hidup sehat serta pengasuhan bernutrisi secara konsisten di lingkungan domestik rumah tangga.

1.4.2 Bagi Poltekkes Kemenkes Bengkulu

Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah keilmuan dan memperluas cakrawala pemahaman di sektor gizi masyarakat. Di samping itu, luaran dari riset ini dapat dijadikan dokumen rujukan ilmiah tambahan pada koleksi pustaka Poltekkes Kemenkes Bengkulu, khususnya bagi civitas akademika yang berniat melakukan pemantapan atau pengembangan penelitian sejenis di waktu yang akan datang.

1.4.3 Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji efektivitas pendampingan keluarga dalam pencegahan *stunting*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi data pembanding serta referensi metodologis yang bermanfaat bagi

penelitian-penelitian berikutnya, sekaligus menambah literatur dalam bidang kesehatan masyarakat.

1.4.4 Bagi Kementerian Kesehatan

Hasil penelitian penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi terhadap kebijakan pendampingan keluarga berisiko *stunting*. Penelitian ini juga memberi masukan penting untuk menyusun strategi intervensi yang lebih tepat sasaran dalam upaya percepatan penurunan angka *stunting*, serta menyediakan bukti ilmiah untuk memperkuat program edukasi dan pemberdayaan keluarga, sehingga kebijakan yang di buat dapat lebih tepat sasaran dan efektif dalam mendukung target nasional penurunan *stunting*.



1.5 Keaslian Peneliti

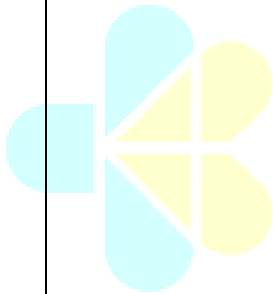
Tabel di bawah ini menjabarkan tentang beberapa penelitian sebelumnya terkait judul yang di angkat, yaitu mengenai pengaruh pendampingan keluarga berisiko *stunting* terkait dengan pengetahuan dan sikap ibu tentang *stunting* pada balita di Indonesia.

Table 1.1 Keaslian penelitian

No	Identitas Artikel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Nurmayani, Windia Asmawati Mulianingsih, Misroh Supringato, Agus Farihan, Amila Dianan 2025). Analisis Tim Pendamping Keluarga (TPK) Terhadap Perilaku Keluarga Anak <i>Stunting</i> . https://doi.org/10.37824/jkqh.v12i2.2025.697	Desain: Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> Tempat dan Waktu : Posyandu yang ada di Masbagik Utara Baru. Populasi dan Sampel : Populasi 164 keluarga dan sampel 62 Teknik Pengambilan Sampel : <i>purposive sampling</i> Variabel Penelitian : 1. Independen: Kader PKK dan kader KB 2. Dependen: Pengetahuan, sikap, tindakan keluarga dalam merawat anak santri Instrumen Pengumpulan Data: Kuesioner	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tim Pendamping Keluarga (TPK) efektif meningkatkan perilaku keluarga dalam merawat anak <i>stunting</i> . TPK Bidan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan ($p=0.002$), sikap ($p=0.011$), dan tindakan ($p=0.011$). TPK Kader PKK juga efektif dengan nilai p pada pengetahuan (0.002), sikap (0.000), dan tindakan (0.040). TPK Kader KB turut memberikan efek positif dengan nilai p pada pengetahuan (0.007), sikap (0.005), dan tindakan (0.001). Secara keseluruhan, pendampingan TPK terbukti membantu meningkatkan perilaku keluarga dalam pencegahan <i>stunting</i> .

2.	(Naulia, Resi Putri Hendrawati Saudi, La 2021). Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita <i>Stunting</i>. https://10.33221/jikm.v10i02.903	Desain: <i>quasi experiment</i> dengan <i>non-equivalent control group design (pretest-posttest)</i>. Tempat dan Waktu : ibu yang memiliki balita <i>Stunting</i> di wilayah DKI Jakarta. Populasi dan Sampel : populasi ibu yang memiliki balita <i>stunting</i> di Jakarta dan sampel 60 ibu yang memiliki balita <i>Stunting</i>, terdiri dari: 1. 30 orang kelompok intervensi (KI) 2. 30 orang kelompok kontrol (KK) Teknik Pengambilan Sampel : <i>purposive sampling</i> Variabel Penelitian dependen :pengetahuan dan sikap ibu independen: Edukasi gizi Instrumen Pengumpulan Data: Menggunakan kuesioner modifikasi Mirayanti	Hasil penelitian mengindikasikan adanya perbedaan signifikan antara pengetahuan ($P_v=0,005$) dan sikap ibu dalam pemenuhan nutrisi ($P_v=0,046$) sebelum dan setelah dilakukan edukasi gizi pada KI. Di sisi lain, pada KK tidak ditemukan perbedaan signifikan dalam pengetahuan ($P_v=0,655$) dan sikap terkait pemenuhan nutrisi ($P_v=1,000$). Oleh karena itu, edukasi gizi bagi ibu sangat penting untuk meningkatkan pemenuhan nutrisi pada balita.
----	--	---	--

3.	(Sari & Khadijah, 2025). The Influence of Knowledge, Attitudes, and Maternal Age on the Incidence of <i>Stunting</i> of Toddlers Aged 1-5 Years. https://doi.org/10.37341/jkkt.v10i1.623	Desain: kuantitatif dengan pendekatan kasus-kontrol (<i>case control study</i>) Tempat dan Waktu : Wilayah kerja Puskesmas Sebekkok, Kota Tarakan, tahun 2024. Populasi dan Sampel : 1. Populasi: Seluruh ibu yang memiliki balita usia 1–5 tahun di wilayah kerja Puskesmas Sebekkok, Kota Tarakan. 2. Sampel: Sebanyak 102 ibu yang memiliki balita usia 1–5 tahun. Teknik Pengambilan Sampel : <i>Purposive sampling</i> Variabel Penelitian: Variabel Independen: 1. Pengetahuan ibu tentang <i>Stunting</i> 2. Sikap ibu terhadap pencegahan <i>Stunting</i> 3. Usia ibu Variabel Dependen: Kejadian <i>stunting</i> pada balita usia 1–5 tahun Instrumen Pengumpulan Data: kuesioner tertutup	Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu, sikap ibu, dan usia ibu dengan kejadian <i>stunting</i> pada balita berusia 1–5 tahun. Pengetahuan ibu berpengaruh signifikan terhadap kejadian <i>stunting</i> dengan nilai $p = 0,005$ dan $OR = 3,43$, yang mengindikasikan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan rendah berisiko lebih tinggi untuk memiliki balita yang mengalami <i>stunting</i>. Sikap ibu juga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kejadian <i>stunting</i> dengan nilai $p = 0,005$ dan $OR = 3,43$. Selain itu, usia ibu memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian <i>stunting</i> dengan nilai $p = 0,003$ dan $OR = 0,27$.
----	---	---	--

4.	(Getenesh Berhanu Teshome, Susan J Whiting, Timothy J Green Demmelash Mulualem, Carol J Henry, 2020). Scaled-up Nutrition Education on Pulse- Cereal Complementary Food Practice in Ethiopia: a Cluster-Randomized Trial https://doi.org/10.1186/s12889-020-09262-8 	Desain penelitian: <i>cluster randomized trial</i> Tempat dan waktu: Di Ethiopia pada tahun 2016 dengan lama intervensi selama 9 bulan. Populasi dan sampel: Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki anak usia 6–15 bulan dengan jumlah sampel sebanyak 772 pasangan ibu dan anak, yang terdiri dari 386 kelompok intervensi dan 386 kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel: <i>cluster random sampling</i> Variabel penelitian: Variabel independen: pendidikan gizi mengenai <i>pulse-cereal complementary food</i> yang diberikan oleh <i>Health Extension Workers</i> (HEWs), variabel dependen: pengetahuan, sikap, dan praktik (KAP) ibu, <i>Dietary Diversity Score</i> (DDS) anak, serta status gizi anak yang mencakup <i>Stunting</i>, <i>wasting</i>, <i>underweight</i>, dan MUAC.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan gizi yang diberikan oleh <i>Health Extension Workers</i> (HEWs) selama 9 bulan mampu meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik (KAP) ibu mengenai pemberian makanan pendamping berbasis pulse. Selain itu, terjadi peningkatan <i>Dietary Diversity Score</i> (DDS) anak serta penurunan prevalensi <i>stunting</i>, <i>wasting</i>, dan <i>underweight</i> pada kelompok intervensi dibandingkan kelompok kontrol dengan nilai $p < 0,001$.
----	---	---	--

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmayani et al. (2025), yaitu sama-sama membahas pengaruh pendampingan dalam upaya pencegahan *stunting* serta menilai aspek perilaku keluarga, khususnya pengetahuan dan sikap ibu. Kedua penelitian menggunakan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan memanfaatkan kuesioner sebagai instrumen utama. Selain itu, kedua penelitian menitikberatkan pada bagaimana intervensi pendampingan dapat

meningkatkan pemahaman dan respons ibu terkait pengasuhan balita *stunting*. Persamaan fokus pada variabel perilaku dan efek pendampingan ini menunjukkan bahwa penelitian ini berada dalam jalur kajian yang relevan dengan penelitian sebelumnya, meskipun dilakukan dalam konteks yang berbeda.

Meskipun memiliki kesamaan tema, penelitian ini berbeda secara signifikan dari penelitian Nurmayani et al. (2025). Penelitian sebelumnya berfokus pada efektivitas pendampingan oleh unsur Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang terdiri dari bidan, kader PKK, dan kader KB, serta menilai perilaku keluarga secara lebih luas, termasuk tindakan dan perubahan status gizi anak. Sebaliknya, penelitian ini hanya memusatkan analisis pada pengaruh pendampingan keluarga berisiko *stunting* terhadap pengetahuan dan sikap ibu tanpa membedakan jenis pendamping. Selain itu, penelitian ini menggunakan data berskala nasional, yaitu Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, dengan cakupan responden yang jauh lebih besar dan representatif dibandingkan penelitian sebelumnya yang dilakukan pada satu desa dengan sampel terbatas.

Penelitian ini juga memiliki persamaan dengan penelitian Naulia, Hendrawati, dan Saudi (2021) serta Sari dan Khadijah (2025), terutama dalam fokus pada pengetahuan dan sikap seorang ibu, yang merupakan faktor yang sangat penting dalam pencegahan *stunting*. Namun, terdapat perbedaan mendasar. Penelitian Naulia et al. (2021) menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan intervensi edukasi gizi pada wilayah terbatas, sedangkan

penelitian Sari dan Khadijah (2025) menggunakan desain kasus-kontrol yang menitikberatkan pada karakteristik ibu (pengetahuan, sikap, dan usia) terhadap kejadian *stunting*. Berbeda dengan kedua penelitian tersebut, penelitian ini tidak berfokus pada determinan individu maupun intervensi eksperimental, melainkan menganalisis pengaruh pendampingan keluarga berisiko *stunting* terhadap pengetahuan dan sikap ibu secara nasional menggunakan data SSGI 2024. Oleh karena itu, kebaruan penelitian ini terletak pada pemanfaatan data nasional yang komprehensif dan representatif serta analisis pendampingan keluarga sebagai strategi kebijakan pencegahan *stunting* di tingkat nasional.

